

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX B dan E di SMP N 1 Kalasan

Nurul Dwi Rahmawati¹, Panji Dwi Satrio², Sudaryanto³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

pendekatan saintifik; saintifik;
pendekatan pembelajaran

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan yakni mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX B dan E di SMP N 1 Kalasan. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Kalasan Langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, mengamati (observing), menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Faktor pendukung antara lain guru yang sesuai kualifikasi pada beberapa bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dan lingkungan pembelajaran yang nyaman. Faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman siswa untuk mengeksploitasi materi secara mandiri.

How to Cite: Rahmawati, N.D., Satrio, P.D., & Sudaryanto. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX B dan E di SMP N 1 Kalasan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat fundamental untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi manusia. Pendidikan sangatlah penting, karena, dengan pendidikan inilah manusia akan terus berkembang dan berproses. Di samping itu, menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar serta terencana yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya dalam meraih kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat.

Pendekatan pembelajaran dapat dimaknai sebagai cara dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta perilaku peserta didik agar senantiasa aktif dalam melakukan tugas pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik dalam mendapatkan hasil belajar secara optimal, (Wahjoedi, 1999:121). Pendekatan pembelajaran juga merupakan hal terpenting dalam pendidikan yang harus diperhatikan. Karena, dengan memperhatikan perkembangan zaman, perlu adanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan tersebut, yang tak lain untuk mempermudah proses pendidikan. Selain itu, di dalam bukunya, (Fathurrahman dan Sulistyorini, 2012:69), yang berjudul “Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional” menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara yang dapat ditempuh seorang pelajar sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dalam hal itu, seorang pendidik juga berperan penting dalam menyediakan perangkat pembelajaran serta bertanggung jawab terkait hasil studi peserta didik.

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran sekaligus program pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik, (Wina Sanjaya, 2005:2). Di dalam kurikulum sendiri sempat beberapa kali mengalami pengembangan sebagai upaya penyempurnaan. Sampailah pada saat

ini, beberapa sekolah menggunakan kurikulum yang berbeda. Terkhususnya di SMP N 1 Kalasan Sleman sendiri, menggunakan dua kurikulum yang berbeda, yakni Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas VIII dan IX.

Pada artikel kali ini, penulis akan membahas terkait, “Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX B dan E di SMP N 1 Kalasan”. Hal itu didasari oleh pengamatan penulis dalam melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2) di SMP N 1 Kalasan, yang menemukan ketertarikan pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IX B dan E. Di mana K13 sendiri disempurnakan ulang pada 2017, sebagai wadah dalam mengembangkan pengalaman peserta didik dengan memberikan kesempatan yang luas untuk menguasai kompetensi yang dimiliki, serta memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan masing-masing sebagai pewaris kebudayaan bangsa, sekaligus individu yang terbentuk dengan rasa peduli terhadap sesama dan permasalahan yang ada di lingkup masyarakat dan negara. Di samping itu, K13 yang disandingkan dengan pendekatan pembelajaran saintifik merupakan perpaduan yang menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dimaknai sebagai metode penelitian berlandaskan pengambilan data dan analisis data, untuk menelaah terjadinya peristiwa. Hal-hal yang harus dicantumkan dalam analisis data sebagai berikut. 1) Inventarisasi sumber data, yaitu membaca, mencatat, dan mengumpulkan data; 2) Identifikasi data berlandaskan pengetahuan yang dicantumkan dengan data penulis atau pengarang; dan 3) Menafsirkan serta menyimpulkan hasil yang diperoleh (I Made Winartha, 2006:155). Peneliti juga membaca dan menganalisis sumber-sumber yang berkaitan, guna mengumpulkan data untuk mencari tahu mengenai latar belakang. Setelah data terkumpul dengan beberapa metode di atas, maka akan dilakukan pengolahan data yang diinterpretasikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum K13 di Kelas IX B dan E SMP N 1 Kalasan Yogyakarta

Pendekatan pembelajaran saintifik sendiri menjadi sebuah tantangan yang baru bagi pengajar dalam melakukan proses pembelajaran, karena pengajar harus meningkatkan keterampilannya dalam proses belajar-mengajar, dengan memperhatikan beberapa hal seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, (Kemendikbud, 2014:19). Implementasi pendekatan pembelajaran saintifik kelas IX B dan E SMP N 1 Kalasan, sudah dirasa sesuai. Hal itu dibuktikan dari penerapan K13 dengan pendekatan saintifik, yang mengharuskan pengajar mengarahkan sekaligus memantik peserta didik agar lebih aktif dan responsif.

Kegiatan belajar-mengajar sendiri diawali dengan pembukaan—kegiatan berupa salam, sapa, berdoa, dan cek presensi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan *reminder* atau pengulangan materi di pertemuan sebelumnya, dengan teknis menanyakan kepada peserta didik, dengan pertanyaan seputar materi sebelumnya. Kemudian sebelum menjelaskan materi inti, pengajar senantiasa mencoba memantik daya berpikir kritis peserta didik dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Memberikan apresiasi dan mulai menerangkan materi dengan diselipkan pertanyaan. Selain itu, pengajar juga memberikan kesempatan untuk membaca buku ajar, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang dibaca, hal itu dilakukan sebagai cara untuk mengetahui kemampuan kritis peserta didik.

Sejalan dengan (Majid, 2014:194), dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013” ia menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik biasanya mengarahkan agar para peserta didik dapat merumuskan sebuah masalah dengan banyak bertanya, bukan hanya menyelesaikannya dengan menjawab saja. Kemudian, proses pembelajaran juga diharapkan dapat melatih peserta didik untuk berpikir secara analitis dimana para peserta didik dipantik untuk bisa mengambil keputusannya sendiri, dan bukan hanya sekedar berpikir mekanitis atau hanya sekedar mendengarkan dan menghafal materi saja.

Bentuk Penerapan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum K13 di Kelas IX B dan E SMP N 1 Kalasan dalam Pembelajaran

1. Mengamati

Mengamati merupakan bagian pertama dari pendekatan saintifik, dengan menggunakan metode observasi, menempatkannya sebagai salah satu strategi dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual sekaligus media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengedepankan kebermaknaan proses belajar, (Hosnan,2014:39). Kemudian, dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IX B dan E, pengajar memberikan arahan untuk membaca buku ajar Bahasa Indonesia terkait materi Pidato Persuasif.



Gambar 1. Kegiatan Peserta Didik Mengamati Materi

2. Menanya

Menanya adalah cara untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini dikatakan penting karena untuk mengukur daya pikir peserta didik dalam belajar, maka perlu dilakukannya proses tanya-jawab, dengan begitu pengajar dapat mengetahui sekaligus membantu apabila ada beberapa informasi terkait materi yang belum dipahami. Selain itu, dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, secara tidak langsung, telah menumbuhkan pola berpikir kritis pada peserta didik. Memberikan pertanyaan sebagai penguat materi sebelum melakukan pelajaran dengan materi inti, secara tidak langsung memberikan pantikan untuk melatih daya ingat. Kemudian, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya ialah bentuk dari cara menumbuhkan rasa ingin tahu.

Proses kegiatan tanya jawab di kelas IX B dan C sendiri dilakukan secara bertahap, yakni pada saat pembukaan—dengan menanyakan kabar dan presensi, kemudian menanyakan materi pertemuan sebelumnya, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami serta terkait hasil bacaan. Kemudian, pengajar memberikan jawaban sesuai apa yang ditanyakan, setelah itu, pengajar tidak langsung menjawab pertanyaan tersebut, melainkan melempar ke peserta didik lainnya. Hal itu bertujuan

untuk memberikan rangsangan berpikir kritis. Setelah mendapat jawaban dari peserta didik lain, pengajar memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan.



Gambar 2. Kegiatan Peserta Didik Menanya

3. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi terkait hasil belajar peserta didik, dilakukan dengan bertanya terkait materi atau bahan ajar yang telah dipelajari dan hasil belajar. Selain itu, dalam kegiatan ini peserta didik dapat mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek dan/kejadian dan/aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya, (Rukmana dan Effendy, 2020). Pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMP N 1 Kalasan, pengajar memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang berisikan pidato persuasif, kemudian peserta didik mencari informasi sesuai dengan struktur teks pidato persuasif sesuai dengan teks bacaan tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Peserta Didik Mengumpulkan Informasi

4. Mengasosiasi

Pada kegiatan ini, peserta didik diharapkan untuk berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan, (Rukmana dan Effendy, 2020). Mengasosiasi yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meskipun penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat (Hosnan,2014:67).

Bentuk implementasi di dalam kelas IX B dan E adalah dengan bekerja kelompok kemudian melakukan presentasi, sebagai bentuk kemampuan dalam mengolah informasi yang didapatkan, kemudian diberikan kesempatan tanya-jawab sebagai bentuk tolok-ukur kemampuan dalam mengolah informasi yang didapatkan.



Gambar 4. Kegiatan Peserta Didik Mengasosiasi

5. Mengkomunikasikan Pembelajaran

Pengajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengomunikasikan atau berdiskusi terkait pembelajaran yang sedang berlangsung. Bentuk implementasi di dalam kelas IX B dan E ialah, memberikan peluang untuk bertanya kepada pengajar saat peserta didik mengerjakan soal baik secara kelompok maupun individu, kemudian pengajar memberikan arahan dengan memantik cara berpikir yang lebih luas. Hal ini dapat menumbuhkan pola pikir dengan cara mempertimbangkan perspektif lain dan menumbuhkan kemampuan dalam memilih sesuatu. Setelah mengerjakan soal, pengajar kembali membahas soal tersebut, terkadang peneliti mengajak berdiskusi untuk mencari jawaban bersama-sama.



Gambar 5. Kegiatan Peserta Didik Mengkomunikasikan Pembelajaran

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum K13 di Kelas IX B dan E SMP N 1 Kalasan dalam Pembelajaran

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum K13 di kelas IX B dan E SMPN 1 Kalasan, sekolah mempunyai fasilitas atau sarana prasarana yang memadai untuk melakukan pembelajaran dengan efektif. Selain itu, pengajar tetap mata pelajaran Bahasa Indonesia, sudah melakukan pembiasaan dengan memberikan rangsangan kritis kepada peserta didik di kelas B dan C—terkhususnya. Peserta didik juga dapat bekerja sama dalam melakukan tanya jawab dan kegiatan lainnya—seperti presentasi dan membantu membagikan buku tugas.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum K13 di kelas IX B dan E SMP N 1 Kalasan Yogyakarta, tidak semua peserta didik memiliki pola pikir yang sama, perbedaan terlihat jelas di antara sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh kedua kelas—kelas B dan E.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum K13 di kelas IX B dan E SMP N 1 Kalasan, dengan memperhatikan beberapa hal, seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, sudah dirasa sesuai. Hal itu dibuktikan dari penerapan K13 dengan pendekatan saintifik, yang mengharuskan pengajar mengarahkan sekaligus memantik peserta didik agar lebih aktif dan responsif.

Kegiatan belajar-mengajar sendiri diawali dengan pembukaan—kegiatan berupa salam, sapa, berdoa, dan cek presensi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan *reminder* atau pengulangan materi di pertemuan sebelumnya, dengan teknis menanyakan kepada peserta didik, dengan pertanyaan seputar materi sebelumnya. Kemudian sebelum menjelaskan materi inti, pengajar senantiasa mencoba memantik daya berpikir kritis peserta didik dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Memberikan apresiasi dan mulai menerangkan materi dengan diselipkan pertanyaan. Selain itu, pengajar juga memberikan kesempatan untuk membaca buku ajar, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang dibaca, hal itu dilakukan sebagai cara untuk mengetahui kemampuan kritis peserta didik. Meskipun ada beberapa faktor penghambat, namun tidak mempengaruhi proses belajar-mengajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini dengan bahagia. Kemudian, kepada orang tua kami, yang telah memberikan bantuan dari segi materi dan juga spiritual. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Sudaryanto, M.Pd, yang telah membimbing kami selama PLP berlangsung. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Koordinator Lapangan, Wahyu Nanda Eka Saputra, M.Pd.,Kons dan tak lupa Guru Pamong kami, R.E. Ami Wardani, M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Galia.
- Ranita Hardiyanti Rukmana dan Moh. Hafid Effendy *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*; Vol. 1 No.2, 2020 107
- Wahjoedi. (1999). Jurnal Iptek Olahraga. Jurnal. Jakarta : *Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK (PPPITOR)*
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 2.
- Winartha,Made. 2006 . *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. Adicita Karya Nusa.